

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah upaya dalam mengembangkan kualitas seseorang pada berbagai aspek, melalui tahapan pengembangan kemampuan, perilaku dan penggunaan hamper seluruh pengalaman seseorang (Yenti, 2021). Seseorang akan menghadapi tantangan serta rintangan dan dituntut mampu menghadapi serta memecahkan masalah di setiap problema kehidupan terutama di masyarakat (Susanti et al., 2023). Hal ini menjadi penting sebagai dasar untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi tanpa memandang usia (Supriadi & Hidayat, 2023).

Proses pada pendidikan sangat erat kaitanya dengan belajar, keberhasilan ataupun kegagalan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, hal tersebut bergantung pada proses belajar mereka baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Dengan kata lain inti dari kegiatan pendidikan adalah proses pembelajaran (Ridho'i, 2022). Hasil belajar dapat diperoleh dengan maksimal, dengan cara merangsang motivasi, Baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal siswa (Harefa et al., 2022). Di sisi lain desain dan model pembelajaran berperan penting dalam berjalanya proses pembelajaran, Karena mencakup berbagai unsur yang berlangsung sebelum, selama, dan setelah proses pembelajaran, termasuk seluruh sarana pendukung yang berkaitan (Magdalena et al., 2020).

Umumnya, guru berupaya agar setiap materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan utuh oleh siswa (Abidin, 2019). Pembelajaran yang berhasil sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa secara maksimal selama proses belajar berlangsung (Waldohuakbar et al., 2024). Sementara itu guru menyadari bahwa untuk dapat memenuhi harapan tersebut bukanlah sesuatu yang dianggap mudah, karena setiap siswa memiliki

karakteristik yang berbeda baik dari segi minat, kecerdasan, dan usaha siswa itu sendiri (Hasyim, 2021).

Tuntutan pendidikan pada era sekarang adalah untuk menghadapi tantangan persoalan diantaranya perkembangan saintek (ilmu pengetahuan dan teknologi) (Munandar, 2020). Hal ini sejalan dengan salah satu ciri dari model *Assure* yakni dengan memanfaatkan teknologi pada proses pembelajaran (Nugroho et al., 2023). Model *assure* merupakan sebuah inovasi mengingat banyaknya persoalan dalam dunia pendidikan, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran berbasis media teknologi (Latifah & Rahmawati, 2022). Model pembelajaran *assure* menawarkan pendekatan sistematis yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, keaktifan siswa dan kebutuhan lingkungan (Pradana et al., 2023). Analisis karakter siswa dan rumusan tujuan pada model pembelajaran *assure* diharapkan dapat menggali potensi serta menginspirasi siswa untuk mengambil peran aktif selama berlangsungnya pembelajaran (Munandar, 2020).

Model *assure* dapat diterapkan dalam berbagai konteks Pendidikan, baik di lingkungan formal maupun tidak formal (Sein et al., 2021). Fleksibilitas model *assure* relevan untuk berbagai jenjang dan jenis pembelajaran karena pendekatan yang terstruktur dan berfokus pada kebutuhan peserta didik. Model tersebut termasuk dalam model yang berorientasi kelas dan diklasifikasikan sebagai kelas-orientasi, sehingga cocok digunakan dalam skala mikro seperti pembelajaran di kelas (Munandar, 2020; Verawati, 2019).

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pemahaman nilai-nilai moral dan spiritual sangat krusial, pendekatan yang terstruktur seperti *assure* dianggap mampu membangun situasi belajar yang interaktif, penuh variasi, serta mampu menarik minat siswa (Supardi, 2021). Setiap tahap dalam model *assure* mulai dari analisis siswa (*Analyze learners*), penetapan tujuan (*State objectives*), pemilihan metode dan media (*Select methods, media, and materials*), penggunaan media (*Utilize media and*

materials), keterlibatan peserta didik (*Require learner participation*), hingga evaluasi dan revisi (*Evaluate and revise*) berkontribusi langsung terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran (Asma, 2021).

Komponen-komponen penting dalam pembelajaran meliputi tujuan, metode, media, asesmen dan evaluasi. Selain lima komponen tersebut terdapat hal lain yang dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar salah satunya adalah motivasi (H. Rahman et al., 2024). Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik, sebagai dorongan intrinsik yang berasal dari siswa sendiri, seperti keinginan untuk tahu atau puas maupun ekstrinsik yang timbul dari sumber luar, seperti penghargaan atau tekanan dari lingkungan yang menggerakkan seseorang untuk belajar (Azhar & Wahyudin, 2024). Motivasi intrinsik diakui sebagai indikator penting dalam dunia pendidikan terutama di sekolah karena menjadi faktor krusial dalam pencapaian hasil belajar peserta didik (S. Rahman, 2021). Kurangnya motivasi siswa untuk belajar, tidak hanya motivasi dari guru atau orangtua, tetapi dari dalam diri siswa sendiri juga diperlukannya motivasi untuk belajar (Rochani, 2023).

Motivasi merupakan salah satu unsur penting yang memengaruhi sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan usaha yang lebih besar dalam belajar, berpartisipasi lebih banyak, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan (Djamaluddin & Wardana, 2019). Dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik, yang didorong oleh faktor luar seperti hadiah atau penghargaan, motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu atau pencapaian, dianggap lebih kuat dan bertahan lebih lama (Biatun, 2020). Ketika siswa memiliki motivasi yang kuat, mereka cenderung menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, memahami pelajaran dengan lebih cepat, dan mampu menghadapi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Di sisi lain, jika siswa tidak memiliki motivasi, mereka dapat menjadi jenuh,

tidak tertarik, dan tidak mau berusaha semaksimal mungkin, yang tentu saja akan berdampak pada hasil belajar mereka (Pusparatri et al., 2023).

SMK Pusat Keunggulan Ma'arif Pangenan terletak di pesisir laut, di mana siswa berinteraksi dengan sumber daya alam yang unik sehingga perlu pendekatan pada karakter mereka. Pembelajaran PAI seharusnya dapat mengintegrasikan pendekatan yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari, sehingga mampu membentuk karakteristik religius yang kuat dan aplikatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, bahwa pembelajaran PAI selama ini masih didominasi dengan metode tekstual dan konvensional. Hal ini menyebabkan keterlibatan siswa rendah dan capaian hasil belajar rata-rata stagnan pada standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 76. Dalam konteks penelitian ini, Penerapan model *assure* menjadi relevan karena model *Assure* menekankan perencanaan pembelajaran berbasis karakteristik siswa, membantu menyesuaikan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan agar lebih menarik bagi siswa. Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asma, (2021); B. Hadi, (2020); Mahar & Nandi, (2023); Oktina, (2021) menunjukkan hasil yang baik pada penggunaan model *assure*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting dilakukan penelitian untuk menguji efektivitas model *assure* dan motivasi belajar sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar. Model *Assure* dan motivasi belajar diduga kuat dapat meningkatkan hasil belajar. Model *assure* memiliki kelebihan diantaranya dalam memanfaatkan teknologi dalam pemilihan media pembelajaran dan menuntut siswa untuk berperan aktif.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *assure* terhadap hasil belajar PAI di SMK PK Ma'arif Pangenan?
2. Bagaimana efektivitas motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI di SMK PK Ma'arif Pangenan?
3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *assure* dan motivasi terhadap hasil belajar PAI di SMK PK Ma'arif Pangenan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umumnya adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *assured* dan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di SMK Pusat Keunggulan Ma'arif Pangenan Kabupaten Cirebon.

2. Tujuan Khusus

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan umum dalam penelitian ini :

- a. Untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *assured* terhadap hasil belajar PAI di SMK PK Ma'arif Pangenan.
- b. Untuk menganalisis efektivitas motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI di SMK PK Ma'arif Pangenan.
- c. Untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *assured* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI di SMK PK Ma'arif Pangenan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan baru terkait model pembelajaran *assured* dan motivasi belajar, serta menjadi referensi dan bahan bacaan bagi penulis selanjutnya yang meneliti tentang model pembelajaran umumnya dan khususnya model *assured* dan motivasi belajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan.
- b. Bagi siswa meningkatkan motivasi dan hasil belajar.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Efektivitas model pembelajaran *assured* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

E. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis oleh Rian Trian Mahar & Nandi, (2023) berjudul “Desain Model *assure* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Geografi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *systematic review*, yang berbeda dengan penelitian penulis yang memakai metode eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Hasil penelitian pada jurnal yang ditulis oleh Mahar & Nandi, (2023) menunjukkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah penerapan model *assure* pada pembelajaran Geografi di jenjang SMA. Temuan ini memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas model *assure* serta memperkaya dasar teoritis bagi peneliti dalam konteks penerapan model yang sama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Artikel yang ditulis oleh Sri Hartatik (2022) dengan judul “Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Sesuai Kurikulum Merdeka”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* peserta didik mendapatkan peningkatan sebesar 48,57 % dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada penerapan PBL Siklus 1 (sebanyak 15 orang peserta didik atau sebesar 42,86%) dibandingkan dengan penerapan PBL Siklus 2 (sebanyak 32 orang peserta didik atau sebesar 91,43%). Persamaan kedua penelitian yakni pada fokus variabel motivasi dan hasil belajar. Perbedaan mendasar terletak pada model pembelajaran yang digunakan, penelitian Hartatik menerapkan model *problem based learning* (PBL) sedangkan peneliti mengkaji tentang model pembelajaran *assure*.
3. Artikel atas nama Andi Asma, (2021) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Assure* Terhadap Kreatifitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *assure* memiliki dampak positif terhadap kreativitas siswa. Kualitas kreativitas yang dievaluasi meliputi kelancaran (59,11%), keluwesan (47,14 %), dan keaslian (49,09 %) , dengan rata-rata 74,56 dan simpangan

baku 2,71. Sebaliknya, pembelajaran dengan model ekspositori menghasilkan tingkat kreativitas yang lebih rendah, yaitu kelancaran (47,7 %), keluwesan (43,49 %), dan keaslian (43,62 %), dengan rata - rata 64,68 dan simpangan baku 2,12 . Selain itu, hasil belajar siswa yang mengikuti kelas menggunakan model *assure* tergolong tinggi, sedangkan mereka yang menghadiri kelas menggunakan model ekspositori tergolong sedang. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara kedua model pengajaran dalam hal kreativitas dan hasil belajar. Persamaan kedua penelitian adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *assure* dan hasil belajar. Perbedaan terdapat pada variabel y pertama di mana peneliti ini tentang kreativitas, sedangkan peneliti tentang motivasi belajar.

4. Tesis yang ditulis oleh Herly Oktiana (2021) berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video YouTube memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Rata-rata nilai kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 62,17 menjadi 88,50, sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari 50,17 menjadi 83,67. Uji simultan menggunakan MANOVA (Multivariate Analysis of Variance) juga menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$. Persamaan kedua penelitian terletak pada variabel motivasi belajar dan hasil belajar, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel independen yakni penelitian ini menggunakan media video *youtube* sedangkan penulis menggunakan model pembelajaran *assure*.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Baskoro Hadi (2020) dengan judul “Penerapan Model *Assure* dalam Pembelajaran Perbankan Dasar untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar”. Berdasarkan Hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *assure*

berdampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 74,8 meningkat pada siklus II menjadi 80,33, Rata-rata keaktifan peserta didik mengalami peningkatan signifikan pada siklus I sebesar 53 % menjadi 85% pada siklus II. Selain itu, Nilai ketrampilan Peserta Didik mengalami peningkatan pada siklus I 73,78 meningkat menjadi 80 pada siklus II, terjadi peningkatan 6,2 poin. Nilai rata-rata pengetahuan peserta didik pada siklus I 74 meningkat menjadi 76 pada siklus II, terjadi peningkatan 2 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *assure* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada variabel Y ke-2 nya, penelitian ini variabel Y ke-2 adalah prestasi belajar sedangkan penelitian penulis adalah hasil belajar. Persamaan kedua penelitian adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *assure* dan motivasi belajar.

